



# 11.62%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2025, 6:06 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.3%

● CHANGED TEXT  
11.31%

## Report #27631741

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Penelitian Instansi perbankan merupakan pilar utama struktur perekonomian suatu negara, dengan peran strategis dalam menopang stabilitas dan mendorong ekspansi ekonomi suatu negara. 30

Menurut (Ceysa et al., 2024) peran utamanya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi indikator kesehatan internal perusahaan, tetapi juga mencerminkan kapabilitas bank dalam melaksanakan fungsinya dengan cara yang optimal, hemat sumber daya dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan kinerja keuangan menjadi aspek yang krusial. Kinerja keuangan dapat diukur melalui sejumlah indikator, antara lain (ROA), (ROE), serta tingkat efisiensi operasional seperti BOPO dan (NIM) (Asy'arie et al., 2022). Dalam praktiknya, kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor internal, menurut (Sitepu & Utami, 2023) salah satunya adalah penerapan Good Corporate Governance. (GCG) merupakan satu sistem kelolaan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Tujuan dari penerapan GCG adalah untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya satu pihak. Dengan mengaplikasikan tataa kelola yang baiik, perusahaan harus mampu mengambil

REPORT #27631741

keputusan yang efektif dan berpihak pada kepentingan jangka panjang perusahaan secara keseluruhan. Salah satu pedoman umum Good Corporate Governance yakni dapat ditujuan menerapkan tujuan Good Corporate Governance, dimana perusahaan dapat memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan masyarakat sekitar. Tata kelola yang baik diyakini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi pertumbuhan risiko dan pada akhirnya menambah profitabilitas perusahaan (Susanti & Handayani, 2022). Terdapat sejumlah fenomena yang terjadi di instansi perbankan nasional, salah satunya adalah raibnya tabungan sebesar Rp 1,6 miliar milik Vira Vazria di PT BRI cabang Sisingamangaraja. Fenomena ini memperlihatkan lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal, yang seharusnya menjadi pertanggung jawaban Dewan Komisaris melaksanakan peran pengawas pada pelaksana kebijakan perusahaan juga tindakan manajemen. Selanjutnya ditetapkan Yusak El Halcon Dirut Bank Jambi sebagai tersangka pada kasus korupsi terkait skandal gagal bayar yang melibatkan PT Sunprima Nusantara. menunjukkan adanya potensi penyalahgunaan wewenang di tingkat manajerial tertinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas Dewan Direksi dalam menjalankan pada transparansi dan akuntabilitas sebagaimana yang tercantum dalam penerapan praktik (GCG). Salah satu manfaat penerapan GCG di sektor perbankan adalah implementasi prinsip (Knowing Employee)

yang dilakukan oleh Bank Danamon terhadap calon pegawai sebelum resmi bergabung. Berdasarkan fenomena tersebut, bank dituntut untuk lebih memperhatikan pelaksanaan GCG, yang pelaksanaannya didukung oleh Komite Nasional Kebijakan Governance melalui penerbitan Pedoman GCG. Program ini menjadi bentuk nyata dari komitmen institusi terhadap pengawasan dan pemantauan integritas karyawan sejak awal perekrutan, yang menunjukkan bahwa pelibatan pemilik saham institusional melalui kebijakan strategis dapat mendorong bank untuk menjaga reputasi dan kinerja keuangan jangka panjang. Di sisi ini, Kepemilikan Institusional yang kuat diduga berperan dalam mendorong implementasi GCG secara lebih ketat. OJK pun telah merilis peta jalan (roadmap) bagi sektor perbankan Indonesia hingga tahun 2025, yang berfungsi sebagai panduan dalam menetapkan kebijakan dan kesepakatan pada masa mendatang. OJK akan mendorong perbankan untuk lebih memperkuat tata kelola dalam teknologi informasi (TI) dan manajemen risiko (Prakoso et al., 2023). Selanjutnya Kepemilikan Manajerial di lingkungan institusi perbankan juga berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam hal insentif untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham, mereka cenderung memiliki kepentingan langsung terhadap hasil keuangan, sehingga berupaya menghindari praktik yang dapat merugikan perusahaan, seperti fraud atau manipulasi laporan keuangan.

Merespons tantangan dan dinamika tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis peta jalan pengembangan sektor perbankan Indonesia sampai tahun 2025 yang menekankan pada pentingnya penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan pemanfaatan teknologi informasi. OJK dan Komite Nasional Kebijakan Governance juga terus mendorong pelaksanaan pedoman GCG sebagai dasar penguatan peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta peningkatan transparansi melalui Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial, guna menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Prinsip-Prinsip GCG dalam Konteks Penelitian a. Transparansi (Transparency) Prinsip ini menekankan pada penyampaian fakta yang berhubungan dan signifikan pada perusahaan dalam waktu yang sesuai, dengan informasi yang akurat, dan dapat dijangkau oleh semua pemangku kepentingan (Afrenza & Astuti, 2023). Dalam konteks ini, Dewan Direksi berperan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan, strategi bisnis, dan risiko perusahaan disampaikan secara transparan. Kurangnya transparansi sering kali menjadi penyebab penurunan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. b. Akuntabilitas (Accountability) Akuntabilitas mengharuskan struktur organisasi perusahaan untuk mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya (Ekayani et al., 2023). Ketidakmampu dalam menerapkan akuntabilitas yang baik sering kali memicu terjadinya penyimpangan dalam manajemen, yang diakhirnya bisa berdampak

buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. c. **Responsibilitas (Responsibility)** Prinsip ini menuntut perusahaan untuk mengelola operasionalnya mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjalankan kegiatan berlandaskan prinsip-prinsip bisnis yang sehat. Kepemilikan institusional maupun manajerial diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik dalam aspek sosial maupun keuangan, guna mewujudkan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Syadeli & Sa'adah, 2021). d. **Independensi (Independency)** Independensi mengandung makna bahwa manajemen perusahaan perlu dijalankan menggunakan profesional, tanpa adanya konflik kepentingan maupun intervensi dari pihak-pihak tertentu yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku (Anwar & Hidayat, 2021). Struktur kepemilikan manajerial yang proporsional dapat membantu menciptakan independensi manajemen, karena manajer juga menjadi pemilik yang terlibat langsung dalam hasil kerja mereka, sehingga keputusan bisnis lebih objektif dan terfokus pada peningkatan kinerja perusahaan. e. **Kewajaran (Fairness)** Kewajaran mengacu pada perlakuan yang adil terhadap seluruh pemaku saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya, termasuk hak-hak yang melekat pada mereka investor (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Dalam ini, keberadaan kepemilikan institusional dapat menjadi kekuatan penyeimbang untuk memastikan bahwa manajemen tidak hanya mementingkan pihak internal,

melainkan juga memperhatikan kepentingan stakeholder secara adil. Salah satu pilar utama dari GCG adalah keberadaan struktur pengelolaan perusahaan, yang direpresentasikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. a. Dewan Komisaris ialah komponen kunci dalam struktur GCG yang berperan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh Dewan Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris mempunyai pertanggung jawaban memastikan arah kebijakan dan strategi perusahaan selaras pada kepentingan para pemilik kepentingan maupun pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas eksternal yang independen dalam perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen, termasuk memantau risiko yang dihadapi perusahaan (Achmad Nur Kholis, 223). b. Dewan Direksi merupakan inti dari struktur perusahaan. yang mempunyai pertanggung jawaban untuk menjalankan dan mengelola kegiatan sehari-hari perusahaan dan membuat keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Berbeda dengan Dewan Komisaris yang berfungsi mengawasi, Dewan Direksi mempunyai pertanggung jawaban penuh atas keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan usahanya. Menurut prinsip Good Corporate Governance, Direksi harus menjalankan tugasnya secara profesional, akuntabel, dan bertanggung jawab untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Anwar & Hidayat, 221). Efektivitas kerja dari kedua organ ini menjadi penentu

penting dalam menjaga stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Febrina & Sri, 2022) menekankan bahwa menjaga kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan meningkatnya ketertarikan calon stakeholder untuk menginvestasikan dananya di dalam perusahaan. Selain itu juga pengelolaan, aspek kepemilikan saham juga turut memengaruhi pengambilan keputusan dan pengawasan dalam perusahaan. c. Kepemilikan institusional menunjuk persentase ekuitas perusahaan yang dikuasai oleh institusi juga lembaga keuangan. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peranan penting dalam pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan sebagai pengawas (monitoring) atas manajemen perusahaan, karena mereka memiliki kepentingan besar terhadap nilai perusahaan (Sitanggang, 221) . Dengan adanya pengawasan ketat dari investor institusional, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan aset, dan menciptakan performa keuangan yang lebih bagus. Menurut (Affan et al., 2023) mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh lembaga institusiional berpengaruh. Dalam sektor perbankan, banyak bank besar di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang didominasi oleh lembaga-lembaga keuangan atau investor institusional, seperti dana pensiun, asuransi, atau pemerintah melalui BUMN. Misalnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dimiliki mayoritas oleh lembaga pemerintah Indonesia. Kepemilikan oleh

REPORT #27631741

institusi besar ini biasanya memberikan tekanan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen agar bekerja lebih profesional dan transparan. Hal ini dikarenakan institusi memiliki sumber daya dan kemampuan untuk memantau kinerja manajemen serta menuntut akuntabilitas. Maka dari itu, banyaya tingkat kepemilikan oleh institusional dipercaya bisa mendorong penerapan praktik tata kelola oleh perusahaan yang efektif, akhirnya turut berperan dalam menumbuhkan tingkat pencapaian finansial perusahaan d. Kepemilikan Manajerial adalah suatu posisi yang dimana pihak pengelola (direksi, komisaris, manajer) perusahaan juga mempunyai saham di perusahaan tersebut (Febrina & Sri, 2022) . Tujuan utamanya adalah menyelaraskan keselarasan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen, yang mendorong manajemen untuk memikul tanggung jawab lebih besar dalam operasional dan pengelolaan perusahaan. (Hendrayati et al., 225) menyatakan nya bahwa ialah kepemilikan oleh manajemen memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan pada performa keuangan perusahaan menekankan pentingnya peran manajemen dalam kepemilikan saham untuk meningkatkan kinerja. Kepemilikan manajerial mencerminkan kondisi ketika pihak manajemen (seperti direktur atau manajer) juga mempunyai saham di perusahaan. Di beberapa banktingkat kepemilikan saham oleh individu yang menjabat sebagai manajer atau direktur lebih kecil. Namun, ketika manajemen memiliki saham, mereka

akan terdorong untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebab laba yang diperoleh perusahaan turut memengaruhi keuntungan pribadi mereka sebagai bagian dari pemegang saham. Dengan kata lain, tingginya kepemilikan manajerial berpotensi mengurangi konflik keagenan, karena tujuan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini diyakini dapat membuat sisi positif pada kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Namun demikian, pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perbankan belum menunjukkan konsistensi dalam berbagai penelitian terdahulu. **38** Beberapa studi menunjukkan hubungan positif yang signifikan, sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan sama sekali. Menurut penelitian (Affan et al., 2023) Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada kinerja keuangan bank, tapi penelitian oleh (Yulianti & Cahyonowati, 2023) justru menunjukkan bahwa kedua organ tersebut berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Affan et al., 2023) mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (ROE), berbeda dengan temuan (Yulianti & Cahyonowati, 2023) mengindikasikan bahwa tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hal serupa berlaku pula untuk kepemilikan manajerial dimana studi (Hendrayati et al., 2025) dan (Wahyudi et al., 2024) menyiasatkan variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menekankan pentingnya peran manajemen dalam kepemilikan saham untuk meningkatkan kinerja. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Febrina & Sri, 2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Inkonsistensi ini menciptakan kesenjangan penelitian (research gap) yang memunculkan pertanyaan: sejauh mana struktur Good Corporate Governance benar-benar mampu memengaruhi kinerja pada keuangan, khususnya instansi bank yang mempunyai karakteristik regulasi dan risiko berdedadari sektor lain. Hal ini membuka ruang diskusi ilmiah mengenai efektivitas struktur tata kelola dan kepemilikan dalam

konteks sektor perbankan, khususnya di Indonesia yang memiliki karakteristik pasar dan regulasi yang dinamis. Fenomena aktual yang dialami oleh sektor perbankan di Indonesia selama periode waktu tertentu 221–224 turut memperkuat urgensi dari penelitian ini. Salah satu contohnya terdapat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa adanya penurunan ROA dan NIM pada trend kinerja keuangan yang terjadi pada kurun waktu 221-224. Penurunan ROA dapat menjadi indikasi bahwa peran pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris belum terlaksana secara maksimal. Dewan Komisaris mempunyai peran strategis dalam memantau kebijakan manajemen juga memastikan perusahaan berjalan sesuai prinsip kehati-hatian (prudential banking). Ketika ROA menurun secara drastis, hal ini dapat dikaitkan dengan lemahnya pengawasan terhadap risiko strategis dan operasional, yang seharusnya menjadi fokus pengawasan komisaris. Sebagai pihak yang menjalankan operasional harian perusahaan, Dewan Direksi memegang pertanggung jawab utama dalam membuat untuk keputusan bisnis yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penurunan ROA menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil tidak cukup adaptif terhadap tekanan eksternal seperti perubahan suku bunga dan likuiditas. Ini mencerminkan adanya kemungkinan ketidakefisienan dalam strategi bisnis atau lemahnya manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi. Kepemilikan oleh institusi keuangan besar biasanya dikaitkan dengan peningkatan pengawasan terhadap manajemen karena institusi memiliki insentif untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Jika ROA mengalami penurunan meskipun terdapat kepemilikan institusional yang signifikan, maka perlu dipertanyakan seberapa aktif peran institusi tersebut dalam mendorong perbaikan kinerja. Penurunan ROA dalam konteks ini bisa mencerminkan bahwa peran pemegang saham institusi belum cukup kuat dalam menekan manajemen untuk bertindak lebih efisien dan bertanggung jawab.

28

Secara teori, ketika manajemen dengan kepemilikan saham di perusahaan, mereka cenderung termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. karena kinerja yang buruk juga akan berdampak pada kekayaan pribadi mereka.

Namun, jika ROA menurun di perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, ini menimbulkan pertanyaan: apakah kepemilikan tersebut cukup besar untuk mempengaruhi perilaku manajemen? Atau justru manajemen kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan pasar? Fenomena ini membuka ruang analisis lebih lanjut mengenai sejauh mana kepemilikan manajerial berperan dalam menjaga kinerja keuangan. Dengan demikian, penurunan ROA bukan hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi indikator adanya ketidakefektifan dalam kerangka tata kelola perusahaan, yang mencakup peran dewan komisaris, direksi, serta struktur kepemilikan saham. Sejumlah bank, khususnya Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti kategori I (KBMI I), mengalami penurunan laba bersih secara drastis. Sebagai contoh, Bank MNC Internasional mencatat penurunan laba sebesar 31,98% pada kuartal I/2024, sementara Bank Ina Perdana mencatat penurunan hingga 44,22%. Bahkan, bank besar seperti Bank Mandiri menghadapi tekanan likuiditas yang menyebabkan koreksi harga saham terbesar sejak 2011. Faktor-faktor seperti kebijakan Bank Indonesia dalam menaikkan suku bunga acuannya, berakhirnya masa relaksasi kredit, serta perlambatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penurunan margin bunga bersih (NIM) turut memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perbankan secara umum.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keberadaan Dewan Komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?  
2. Apakah peran Dewan Direksi berdampak positif terhadap kinerja keuangan?  
3. Apakah Kepemilikan oleh Institusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?  
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan?  
5. Apakah kombinasi dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji sejauh mana pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Menelaah pengaruh Kepemilikan

Institusional terhadap kinerja keuangan. 4. Meneliti pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kinerja keuangan. 5. Menganalisis apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3 6 14 48 1.4 Manfaat

Penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

sebagai berikut: 1. Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat menjadi

evaluasi bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan efektivitas tata

kelola perusahaan melalui optimalisasi peran Dewan Komisaris, Dewan

Direksi, serta pengelolaan struktur kepemilikan, sehingga dapat merancang

strategi penguatan Good Corporate Governance dan meningkatkan

profitabilitas serta daya saing. 2. Bagi Masyarakat Penelitian ini

mampu diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya

investor dan calon investor, mengenai pentingnya struktur tata kelola

dan kepemilikan dalam memengaruhi kinerja keuangan perbankan. 3. Bagi

Penulis Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk

menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa

studi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan Good Corporate

Governance. Dan juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan analisis,

berpikir kritis, serta menyusun karya ilmiah secara sistematis dan

akademis. 1.5 Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk: 1. 15 Menganalisis

pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan. 1 15 2. Menganalisis pengaruh

Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan. 3. Menganalisis pengaruh

Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. 4. Menganalisis

pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan. 5. Menganalisis Dewan

Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan

Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 53 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Keagenan (Agency Theory) Teori keagenan

menjelaskan hub pada dua pihak, yaitu princiipal (pemilik modal) dan

agent. (manajemen perusahaan), yang sering kali memiliki kepentingan

berbeda. Dalam perusahaan publik seperti bank, pemilik modal biasanya

tidak terlibat langsung dalam pengelolaan sehari-hari, sehingga

mempercayakan pengambilan keputusan kepada manajemen. Namun, hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan jika manajemen bertindak demi keuntungan pribadi dan bukan demi kepentingan pemilik. Untuk meminimalkan konflik ini, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif seperti Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Selain itu, kepemilikan oleh institusional dan kepemilikan manajerial juga dapat berperan dalam menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik. Ketika manajer turut memiliki saham perusahaan, mereka akan lebih terdorong untuk bertindak demi kepentingan perusahaan karena memiliki risiko dan keuntungan yang sama. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar penting dalam menganalisis struktur tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

### 2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder yang dikembangkan Freeman (1984) dan menekankan bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai pertanggung jawaban pada pemegang saham, tetapi kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam konteks industri perbankan, para stakeholder meliputi nasabah, regulator, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Keberhasilan suatu bank tidak hanya diukur dari pencapaian laba, tetapi juga dari sejauh mana bank memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder. Manajemen yang mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan stakeholder akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi, stabilitas yang lebih kuat, dan reputasi yang baik di mata publik. Hal ini pada akhirnya bisaberdampak positif terhadap indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan NIM. Oleh sebab itu, penerapan prinsip-prinsip stakeholder menjadi penting dalam membangun keberlanjutan usaha.

### 2.1 27 3 Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance (GCG)

merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang mempunyai tujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Dalam sektor perbankan yang sangat diawasi dan berisiko tinggi, penerapan GCG menjadi krusial. GCG menekankan peran penting dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta struktur kepemilikan sebagai pengawas dan pelaksana kebijakan yang dapat



meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. **32** Dewan Komisaris berfungsi mengawasi kinerja manajemen dan memberikan arahan strategis, sementara Dewan Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan. Kepemilikan institusional dan manajerial membantu memastikan pengawasan berjalan efektif, serta mendorong manajemen bertindak akuntabel. Penerapan GCG yang baik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor, menjaga kestabilan perusahaan, dan meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

### 2.2 Variabel Penelitian

#### 2.2.1 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran utama dalam mengawasi jalannya perusahaan agar tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip tata kelola yang baik. Dalam perbankan, peran pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris menjadi semakin penting karena kompleksitas dan risiko sektor ini sangat tinggi. Komisaris yang independen dan aktif dapat mengawasi serta memberi masukan strategis yang tepat, sehingga mencegah terjadinya praktik penyimpangan oleh manajemen. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa Dewan Komisaris yang efektif memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan, karena mampu menekan biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas Dewan Komisaris sangat menentukan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kinerja finansialnya secara konsisten.

#### 2.2.2 Dewan Direksi

Berbeda dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi bertanggung jawab atas jalannya operasional perusahaan sehari-hari. Direksi memiliki peran dalam merancang strategi bisnis, mengelola sumber daya, dan memantau efisiensi internal perusahaan. Dalam industri perbankan, Direksi wajib memastikan bahwa bank mematuhi peraturan yang berlaku, mengelola risiko, dan menjaga kualitas aset. Efektivitas Dewan Direksi dapat dinilai dari keaktifan mereka dalam mengambil keputusan strategis, pengalaman dan latar belakang profesional, serta kemampuan mereka dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Direksi yang kompeten akan mampu mengarahkan perusahaan ke arah pertumbuhan yang sehat dan meningkatkan indikator keuangan seperti ROA

dan ROE. 2.2.3 Kepemilikan Institusional Kepemilikan oleh institusional mengacu kepada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti dana pensiun, bank, dan perusahaan investasi. Institusi ini biasanya memiliki andil besar dalam struktur pemegang saham dan memiliki kepentingan jangka panjang. Oleh karena itu, mereka berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan manajemen agar fokus pada peningkatan kinerja. **50** Dalam teori keagenan, keberadaan investor institusional menjadi alat monitoring eksternal yang efektif. Mereka mampu menekan perilaku oportunistik manajer dan mendorong transparansi dalam pelaporan. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. 2.2.4 Kepemilikan Manajerial Kepemilikan manajerial ialah kondisi di mana pihak manajemen juga memiliki saham perusahaan. Mekanisme ini dianggap sebagai alat penyalaras antara kepentingan pemilik dan manajer. Ketika manajer juga menjadi pemilik, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki insentif langsung atas hasil kinerja keuangan. Namun, dampaknya tidak selalu linier. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial terlalu besar, bisa timbul risiko entrenchment (manajer terlalu kuat dan tidak mudah dikontrol). Oleh karena itu, proporsi kepemilikan manajerial perlu dijaga dalam tingkat optimal agar tetap memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. 2.2.5 Kinerja Keuangan Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan pada pengelola sumber daya untuk mencapai tujuan usahanya. Dalam perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan Indikator-indikator ini menunjukkan tingkat efisiensi, dan stabilitas keuangan bank. Selain itu, dalam perspektif stakeholder, kinerja keuangan juga mencerminkan seberapa baik perusahaan memenuhi tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Dengan menjaga kepuasan stakeholder, bank dapat menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan usaha dan menjaga kinerja finansial dalam jangka panjang. 2.3 Penelitian Terdahulu Berbagai penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel Good

Corporate Governance seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasilnya seringkali tidak konsisten, tergantung pada konteks waktu, industri, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, masih dibutuhkan studi yang mengkaji variabel-variabel tersebut secara simultan menggunakan data terkini. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan fokus pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2021–2024. Periode ini dianggap relevan karena menggambarkan fase pemulihan pasca pandemi, perubahan suku bunga, dan kebijakan makroekonomi yang dinamis.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian mengasumsikan bahwa struktur pengawasan dan kepemilikan, yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial, memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan bank. Masing-masing variabel tersebut berperan dalam menciptakan sistem tata kelola yang efektif, mulai dari pengawasan eksternal, pengambilan keputusan internal, hingga partisipasi kepemilikan oleh manajemen dan institusi. Ketika elemen-elemen ini berjalan seimbang dan saling mendukung, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### 2.5 Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji pengaruh dari empat elemen tata kelola perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hipotesis disusun berdasarkan teori keagenan dan teori stakeholder yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan dan kepemilikan yang tepat dapat meningkatkan akuntabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan. Setiap hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

##### 2.5.1

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Dewan Komisaris sebagai organ pengawas memiliki fungsi penting dalam memastikan manajemen menjalankan tugasnya secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, khususnya dalam industri perbankan yang penuh risiko. Pengawasan yang efektif dari Dewan Komisaris dapat meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. **51** H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Dewan Direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab pada operasional dan juga pengambilan keputusan strategi perusahaan. Direksi yang kompeten akan mampu mengelola sumber daya secara optimal, menjaga efisiensi, dan mematuhi ketentuan regulasi. Kemampuan Direksi dalam merespons dinamika pasar dan mengambil keputusan yang tepat sangat menentukan pencapaian laba dan stabilitas keuangan bank. H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.3 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Investor institusional, seperti dana pensiun atau perusahaan investasi, memiliki kepentingan besar dalam memastikan perusahaan dikelola dengan baik. Karena memiliki sumber daya dan keahlian lebih dalam melakukan analisis dan pengawasan, mereka dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk bertindak lebih efisien dan akuntabel. Maka, kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan tata kelola. **9 33** H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.4 Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Kepemilikan saham oleh manajemen diyakini mampu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Ketika manajemen memiliki saham, mereka memiliki insentif langsung untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan juga berdampak pada keuntungan pribadi mereka. Mekanisme ini diyakini dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab. **9 33** H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



### 2.5.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan

Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Keempat variabel ini secara bersama-sama membentuk sistem tata kelola perusahaan yang menyeluruh. Ketika seluruh elemen ini berjalan secara efektif, maka tercipta sinergi antara pengawasan eksternal, pengelolaan internal, dan partisipasi kepemilikan yang dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan risiko, dan memperbaiki kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengaruh simultan dari keempat variabel diharapkan memberikan hasil yang lebih kuat dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel. 2 3 8 10 H5: Dewan

Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan

Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 22 BAB

III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitiian menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk

menguji hub antara beberapa variabel berdasarkan data numerik. Penelitian

kuantitatif dipilih karena mampu mengukur secara objektif pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh

struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pendekatan

asosiatif digunakan karena fokus penelitian ialah untuk mengetahui

pengaruh antara empat variabel independen, yaitu Dewan Komisaris (X1),

Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kepemilikan

Manajerial (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan

indikator Return on Assets (ROA). 3.2 Objek Penelitian Objek yg

digunakan adalah faktor-faktor tata kelola perusahaan, yaitu Dewan

Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan

Manajerial. Keempat variabel tersebut dinilai sebagai komponen penting

dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya di

instansi perbankan. Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan

(annual report) perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada 2021–2024. 5 22 37 54 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 40 1

Populasi Populasi dalam penelitian ini mencakup 47 perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. 1 2 3 4 5 7 10 13 16 19

35 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel Sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling karakteristik sampel adalah: 1. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI secara konsisten dari 221 hingga 224 1. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut tahun 221–224. 2. Memperoleh laba secara berturut-turut tahun 221–224. 3. Mencantumkan data tentang keempat variabel independen dalam laporan tahunan tahun 221–224. 3.4 Teknik Pengumpulan Data Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan di situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) juga situs masing-masing perusahaan. Penelitian ini mengecualikan data tahun 221 dari sebagian perusahaan karena adanya keterbatasan publikasi laporan keuangan secara online. 3.5 Variabel Penelitian Variabel independen yg ada di penelitian ini. terdiri dari empat indikator tata kelola perusahaan: Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4). Keempat variabel ini diperkirakan memiliki pengaruh nya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang menjadi variabel dependen dan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). 7 26 44 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian ini

menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 1. Perangkat lunak ini mendukung analisis ekonometrika untuk data kuantitatif dan digunakan untuk melakukan regresi linier berganda, serta serangkaian uji asumsi klasik.

31 Pemilihan regresi data panel mempertimbangkan model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect, yang ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM). Model regresi yang digunakan memiliki bentuk umum sebagai berikut:  $ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$ , di mana ROA adalah kinerja keuangan, X1 hingga X4 ialah h independen, dan  $\epsilon$  ialah error term. 3.7 Uji Asumsi Klasik Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup: 1. Uji Normalitas, dengan metode Jarque-Bera; 2. Uji

Multikolinearitas, dengan korelasi antar variabel bebas; 3. Uji Heteroskedastisitas, menggunakan uji Glejser untuk melihat ketidakkonsistenan varians residual; 4. Uji Autokorelasi, menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antar residual dalam data time series. 24 42 Uji ini penting agar hasil analisis tidak bias dan model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). 3.8 Uji Hipotesis Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). 17 19 21 23 24 49 1. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. 2 16 18 23 37 41 2. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 20 Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = ,05$ ). 4 14 20 29 3.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. 2 Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik, sedangkan nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen secara maksimal. 5 36 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Penelitian ini dilakukan pada 13 bank yang terdaftar di BEI selama periode 221–224. Sampel yg dipilih menggunakan metode purposive sampling dari populasi 47 bank. Setelah uji outlier, 4 perusahaan dikeluarkan sehingga diperoleh 52 data observasi. 7 26 Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank. 34 4.2 Hasil Penelitian 4.2 4 5 9 12 13 18 21 34 39 1 Statistik Deskriptif Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Kinerja keuangan memiliki mean ,0146 dan standar deviasi ,012, yang menandakan sebaran data cukup baik. Dewan Komisaris memiliki mean 5,53 dan standar deviasi 2,31, juga menunjukkan data homogen. Dewan Direksi menunjukkan nilai serupa dengan standar deviasi yang lebih kecil dari

mean. Kepemilikan Institusional menunjukkan sebaran data yang baik. Kepemilikan Manajerial memiliki standar deviasi lebih besar dari mean, mengindikasikan data tidak merata atau bersifat heterogen. 4.2 47 2 Uji Model Regresi Data Panel Tiga pendekatan model diuji: Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model karena dua dari tiga uji memilihnya sebagai model paling tepat. 4.2.3 Uji Asumsi Klasik Normalitas: Distribusi data normal ( $p = ,9691 > ,05$ ) . Multikolinearitas: Tidak ditemukan multikolinearitas (nilai korelasi  $< ,9$ ). Heteroskedastisitas: Tidak ada masalah heteroskedastisitas ( $p > ,05$ ). Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 2,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. 12 4.2 6 12 4 Analisis Regresi Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa: Dewan komisaris ( $X_1$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. 1 3 4 5 Dewan direksi ( $X_2$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi:  $Y = ,0267 + ,026X_1 - ,0284X_2 + ,03493X_3 - ,092956X_4$  4.2.5 Uji Hipotesis Uji Determinasi ( $R^2$ ): Variabel independen menjelaskan 22,83% variasi kinerja keuangan. Uji F (Simultan): Probabilitas  $,014 < ,05 \rightarrow$  variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan Uji t (Parsial):  $X_1$  (Dewan Komisaris): Tidak signifikan  $X_2$  (Dewan Direksi): Signifikan  $X_3$  (Kepemilikan Institusional): Signifikan  $X_4$  (Kepemilikan Manajerial): Tidak signifikan 4.3 Pembahasan 4.3 1 2 11 25 1 Dewan Komisaris Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris belum cukup efektif dalam meningkatkan pengawasan dan efisiensi perusahaan. Ukuran dewan yang besar dapat menimbulkan konflik dan memperlambat pengambilan keputusan, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. 4.3 1 2 Dewan Direksi Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran strategis direksi dalam mengelola operasional perusahaan. Kompetensi dan keputusan yang diambil oleh direksi sangat menentukan

pencapaian laba dan efektivitas strategi bisnis. 4.3.3 Kepemilikan

Institusional Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini memperkuat teori keagenan bahwa kehadiran institusi sebagai pemegang saham mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong efisiensi, transparansi, dan pencapaian target keuangan.

4.3.4 Kepemilikan Manajerial Kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, sehingga tidak memberikan dorongan kuat bagi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Simultan Secara simultan, keempat variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan pentingnya sinergi antara struktur dewan dan kepemilikan dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan mendorong kinerja keuangan yang optimal

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengawasan dan kepemilikan dalam mendorong kinerja yang optimal. 1 2 3 11 46 1.

Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris belum berjalan secara maksimal.

Kemungkinan faktor seperti lemahnya pengawasan internal, kurangnya koordinasi, dan kurang optimalnya transparansi menjadi penyebab tidak efektifnya peran komisaris dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. 1 11 2.

Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa direksi memiliki peran penting dalam mengarahkan strategi, mengelola aktivitas operasional, dan mengambil keputusan yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan laba perusahaan. Manajemen yang profesional dan akuntabel menjadi kunci dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. 1 6 45 3. Kepemilikan

Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pemegang saham institusional cenderung memiliki kepentingan jangka panjang dan kemampuan untuk mengawasi manajemen secara aktif. Dengan demikian, kehadiran mereka dapat menekan potensi konflik keagenan serta mendorong perusahaan menuju efisiensi dan profitabilitas yang lebih baik. 1 3 4 6 25 43 4. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer belum cukup mendorong mereka untuk bertindak sepenuhnya demi kepentingan perusahaan.

Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya proporsi saham yang dimiliki atau adanya insentif lain yang tidak sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. 2 3

8 17 5. Secara simultan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meski demikian, nilai koefisien determinasi

yang rendah mengindikasikan bahwa masih ada variabel lain di luar model yang turut memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi ekonomi, kebijakan moneter, teknologi, dan inovasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan bank membutuhkan pendekatan yang holistik, termasuk penguatan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang konsisten.

5.2 Saran Pertama, bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk lebih mengoptimalkan peran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan manajemen strategis. Perusahaan juga perlu mengevaluasi struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional dan manajerial, agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja finansial. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya fokus pada sektor perbankan, tetapi juga melakukan kajian pada instansi lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan memperluas cakupan objek penelitian, maka hasil penelitian dapat dibandingkan lintas industri dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan GCG dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Ketiga, untuk memperkaya kualitas data dan hasil analisis,

REPORT #27631741

disarankan agar penelitian mendatang mempertimbangkan metode penelitian kualitatif atau metode campuran, seperti wawancara langsung dengan pihak manajemen, dewan, atau pemegang saham. Metode tersebut dapat membantu menangkap perspektif manajerial yang tidak selalu tercermin dalam data kuantitatif.



REPORT #27631741

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>2.48%</b> <a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/26553/1/178330230%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/26553/1/178330230%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>2.34%</b> <a href="https://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> <a href="https://eprints.unpak.ac.id/8107/1/Nilam%20Hidayat_Skripsi%20salinan.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/8107/1/Nilam%20Hidayat_Skripsi%20salinan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>2.06%</b> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/31611/1/Elsa%20Ramadhani.pdf%281%29.p...">https://repository.radenfatah.ac.id/31611/1/Elsa%20Ramadhani.pdf%281%29.p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.57%</b> <a href="http://repository.fe.unj.ac.id">repository.fe.unj.ac.id</a> <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/12164/7/Full%20Skripsi_Putri%20Nosalia%20Angg...">http://repository.fe.unj.ac.id/12164/7/Full%20Skripsi_Putri%20Nosalia%20Angg...</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1.31%</b> <a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> <a href="https://repository.unja.ac.id/83038/8/FULL%20SKRIPSII.pdf">https://repository.unja.ac.id/83038/8/FULL%20SKRIPSII.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>1.13%</b> <a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18642/1/178330101%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18642/1/178330101%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.84%</b> <a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/45353661/ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN...">https://www.academia.edu/45353661/ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.72%</b> <a href="https://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> <a href="https://repository.stiegici.ac.id/document/download/599dd242-4a03-4816-b083...">https://repository.stiegici.ac.id/document/download/599dd242-4a03-4816-b083...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.7%</b> <a href="https://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/view/21623/8499">https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/view/21623/8499</a>	●



REPORT #27631741

INTERNET SOURCE		
10. 0.7%	<a href="https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/download/331/2...">journal.institercom-edu.org</a> <a href="https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/download/331/2...">https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/download/331/2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.7%	<a href="https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/14244/4240">ejurnal.ung.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/14244/4240">https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/14244/4240</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.69%	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0241/B.211.15.0241-0..">eskripsi.usm.ac.id</a> <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0241/B.211.15.0241-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0241/B.211.15.0241-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.66%	<a href="http://eprints.umg.ac.id/3037/4/4.%20BAB%20III.pdf">eprints.umg.ac.id</a> <a href="http://eprints.umg.ac.id/3037/4/4.%20BAB%20III.pdf">http://eprints.umg.ac.id/3037/4/4.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.64%	<a href="https://repository.uir.ac.id/6228/1/YOLA%20ANANDA%20PUTRI.pdf">repository.uir.ac.id</a> <a href="https://repository.uir.ac.id/6228/1/YOLA%20ANANDA%20PUTRI.pdf">https://repository.uir.ac.id/6228/1/YOLA%20ANANDA%20PUTRI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.63%	<a href="http://repository.stei.ac.id/4639/2/BAB%201.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/4639/2/BAB%201.pdf">http://repository.stei.ac.id/4639/2/BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.62%	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/61598/49275">ejournal.unsrat.ac.id</a> <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/61598/49275">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/61598/49275</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.61%	<a href="https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/636/461">jurnal.feb-umi.id</a> <a href="https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/636/461">https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/636/461</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.59%	<a href="http://repository.stei.ac.id/5507/4/III.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/5507/4/III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5507/4/III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.58%	<a href="http://eprints.umg.ac.id/3679/7/BAB%203.pdf">eprints.umg.ac.id</a> <a href="http://eprints.umg.ac.id/3679/7/BAB%203.pdf">http://eprints.umg.ac.id/3679/7/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.55%	<a href="http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3346/1/Ringkasan%20Skripsi%20%20Khoir...">repositorybaru.stieykpn.ac.id</a> <a href="http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3346/1/Ringkasan%20Skripsi%20%20Khoir...">http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/3346/1/Ringkasan%20Skripsi%20%20Khoir...</a>	●



REPORT #27631741

INTERNET SOURCE		
21. 0.55%	<a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/6738/5/Lena%20Afrina_226110101029_Peng..">rama.unimal.ac.id</a> <a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/6738/5/Lena%20Afrina_226110101029_Peng..">https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/6738/5/Lena%20Afrina_226110101029_Peng..</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.52%	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6059/10/BAB%20III.pdf">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6059/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6059/10/BAB%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.51%	<a href="https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/">ojs3.unpatti.ac.id</a> <a href="https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/">https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.5%	<a href="http://repository.stei.ac.id/6090/3/BAB%20III.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/6090/3/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/6090/3/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.49%	<a href="http://repository.stie-mce.ac.id/1239/3/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf">repository.stie-mce.ac.id</a> <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/1239/3/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf">http://repository.stie-mce.ac.id/1239/3/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.49%	<a href="https://www.academia.edu/43938084/PENGARUH_CURRENT_RASIO_DAN_DEBT..">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/43938084/PENGARUH_CURRENT_RASIO_DAN_DEBT..">https://www.academia.edu/43938084/PENGARUH_CURRENT_RASIO_DAN_DEBT..</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.48%	<a href="https://mekari.com/blog/prinsip-good-corporate-governance/">mekari.com</a> <a href="https://mekari.com/blog/prinsip-good-corporate-governance/">https://mekari.com/blog/prinsip-good-corporate-governance/</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.47%	<a href="https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/download/558/475">journal.stiestekom.ac.id</a> <a href="https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/download/558/475">https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/download/558/475</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.4%	<a href="https://www.smartstat.info/materi/statistika/regresi/regresi-linier-sederhana.ht...">www.smartstat.info</a> <a href="https://www.smartstat.info/materi/statistika/regresi/regresi-linier-sederhana.ht...">https://www.smartstat.info/materi/statistika/regresi/regresi-linier-sederhana.ht...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.39%	<a href="https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/7714/6119/...">journal-laaroiba.com</a> <a href="https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/7714/6119/...">https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/7714/6119/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.38%	<a href="http://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">digilib.unila.ac.id</a> <a href="http://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">http://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...</a>	●



REPORT #27631741

INTERNET SOURCE		
32. 0.38%	journal-stiyappimakassar.ac.id <a href="https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Birokrasi/article/download/9...">https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Birokrasi/article/download/9...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.38%	ejournal3.undip.ac.id <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46157/31...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46157/31...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.37%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.211.20.0022/B.211.20.0022-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.211.20.0022/B.211.20.0022-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.35%	owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/703/320/3167">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/703/320/3167</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.35%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2111/5/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020..">http://repository.stei.ac.id/2111/5/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020..</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.34%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2016/G.331.16.0022/G.331.16.0022-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2016/G.331.16.0022/G.331.16.0022-...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
38. 0.33%	journal.uin-alauddin.ac.id <a href="https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/56696..">https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/56696..</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.31%	repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/2278/4/4.%20BAB%20III%20Metode%20Penelit...">http://repository.stie-mce.ac.id/2278/4/4.%20BAB%20III%20Metode%20Penelit...</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.31%	journal.stiemb.ac.id <a href="https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3733/1674/">https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3733/1674/</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.27%	aliansi.ugr.ac.id <a href="https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/46/28">https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/46/28</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.26%	binus.ac.id <a href="https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/">https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/</a>	●



REPORT #27631741

INTERNET SOURCE		
43.	0.26% ejurnal.undana.ac.id <a href="https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/8730/5290/">https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/8730/5290/</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.25% repository.stiegici.ac.id <a href="https://repository.stiegici.ac.id/document/download/ac6f7e15-85ea-445e-b836-...">https://repository.stiegici.ac.id/document/download/ac6f7e15-85ea-445e-b836-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.25% eprints.umg.ac.id <a href="http://eprints.umg.ac.id/2252/3/BAB%20II.pdf">http://eprints.umg.ac.id/2252/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.25% jmas.unbari.ac.id <a href="https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/viewFile/506/371">https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/viewFile/506/371</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.24% jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/1...">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.23% repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9834/1/Indah%20Aulia%20-%..">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9834/1/Indah%20Aulia%20-%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.23% scholar.ummetro.ac.id <a href="https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/diversifikasi/article/download/1032/47..">https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/diversifikasi/article/download/1032/47..</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.23% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1902/3/1114000373_NFLBAB%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/1902/3/1114000373_NFLBAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.17% jptam.org <a href="https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13514/10408/24926">https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13514/10408/24926</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.12% repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/81622/7/FULL%20SKRIPSI%20DWI%20NIWANA.pdf">https://repository.unja.ac.id/81622/7/FULL%20SKRIPSI%20DWI%20NIWANA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.1% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7962/BAB%20II.pdf?s...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7962/BAB%20II.pdf?s...</a>	●



REPORT #27631741

INTERNET SOURCE

54. **0.06%** repository.uin-suska.ac.id

<https://repository.uin-suska.ac.id/16315/8/11.BAB%20III.pdf>

